

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Introduksi lele dumbo (*Clarias gariepinus*) ke Indonesia pada tahun 1985 membuat usaha budidaya lele semakin meningkat dan banyak digemari. Perkembangan budidaya lele dumbo diikuti penurunan kualitas benih yang dihasilkan. Perkawinan induk lele dumbo sekerabat menjadi penyebab munculnya efek negatif antara lain pertumbuhan yang lambat, pematangan gonad yang cepat pada ikan yang belum dewasa dan turunnya kemampuan adaptasi terhadap lingkungan dan penyakit (Khairuman dan Amri, 2002).

Seiring perkembangan budidaya perikanan, muncul lele varietas baru yang diberi nama lele masamo (*Clarias gariepinus*) yang merupakan lele unggulan yang dihasilkan oleh PT Matahari Sakti. Lele masamo memiliki kelebihan pertumbuhan yang cepat, waktu pembesaran selama 2 bulan, tahan serangan penyakit, produksi gonad tinggi, dan konversi pakan yang rendah (Anonim, 2011).

Kendala dalam pembesaran lele masamo secara intensif antara lain kompetisi untuk mendapatkan ruang gerak karena keterbatasan luas dasar kolam. Aplikasi dasar kolam buatan dan penambahan probiotik selama pembesaran lele masamo pada skala intensif merupakan salah satu alternatif untuk menambah luas dasar kolam dan meningkatkan produksi. Penelitian tentang efisiensi ruang pada

budidaya ikan jarang dilakukan. Sehingga penelitian ini akan menjawab efektivitas teknologi baru yaitu penambahan dasar kolam buatan pada budidaya lele masamo.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dasar kolam buatan dan penambahan probiotik pada pembesaran lele masamo terhadap pertumbuhan biomassa, konversi pakan, dan kelulushidupannya.

1.3 Kerangka Pikir

Lele masamo memiliki prospek ekonomi untuk memenuhi pasar lokal karena harga, tekstur daging dan kuantitasnya memenuhi persyaratan untuk dijadikan bahan baku protein yang murah untuk masyarakat. Permintaan lele segar untuk konsumsi diperkirakan akan terus meningkat, sehingga untuk memenuhi permintaan pasar kegiatan budidaya terutama pembesaran harus terus ditingkatkan (Soeres, 2011).

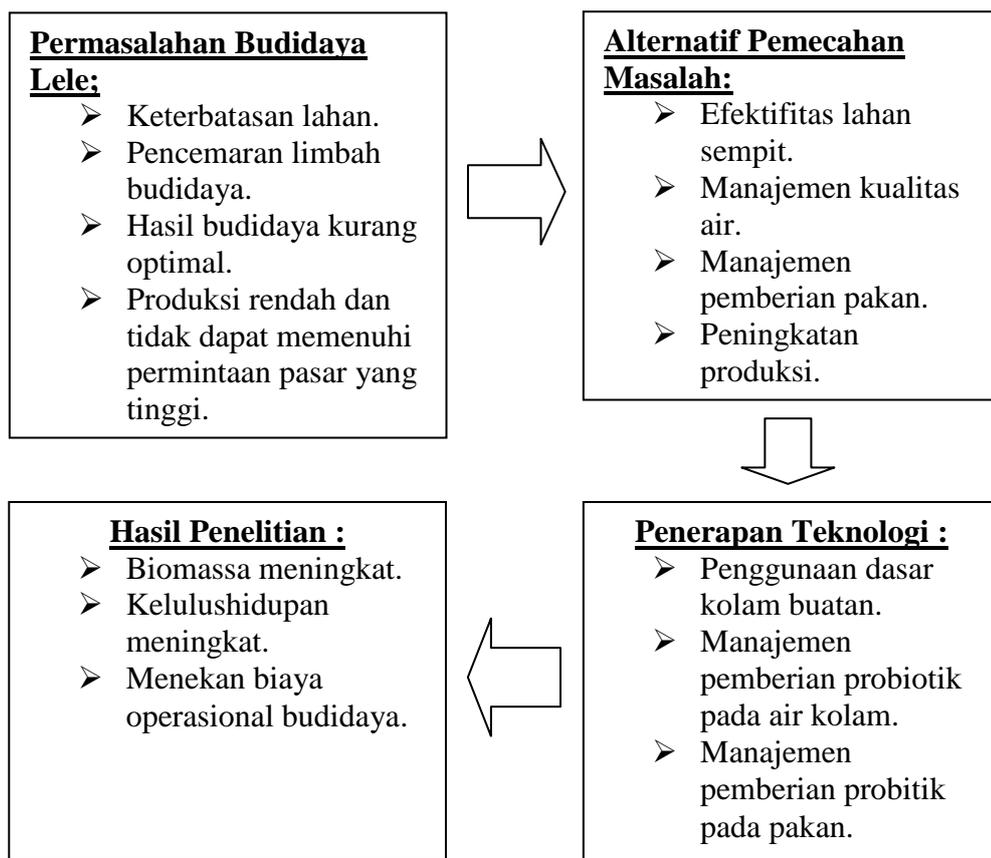
Organisasi pangan dunia (FAO) memperkirakan bahwa kebutuhan konsumsi ikan dunia akan meningkat dari nilai konsumsi sekarang sekitar 110 juta ton. Pada tahun 2010 sumbangan produksi dari sektor budidaya ikan meningkat menjadi 38% pada total produksi perikanan dunia (FAO, 2011).

Akibat dari meningkatnya produksi, aktivitas budidaya sangat berpengaruh terhadap lingkungan. Terdapat bukti yang kuat bahwa meningkatnya permintaan terhadap produksi perikanan budidaya memunculkan potensi beberapa kerusakan

pada ekosistem sehingga perlu adanya lahan budidaya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Beveridge *et al.*, 1994).

Penelitian ini menggunakan dasar kolam buatan bertujuan membatasi pergerakan ikan yang dibesarkan pada kolam pemeliharaan ketika mendapatkan pakan sebagai sumber energi tidak banyak menggunakannya untuk bergerak sehingga kelebihan energi yang didapat dapat dimanfaatkan oleh ikan untuk pertumbuhan.

Pertumbuhan dan efisiensi pakan dapat ditingkatkan dengan menggunakan probiotik dalam pakan serta untuk menjaga kualitas air probiotik dapat diberikan pada air kolam.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian pemanfaatan teknologi dasar kolam buatan pada pembesaran lele masamo (*Clarias gariepinus*) dengan pemberian probiotik.

1.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan pertumbuhan, biomassa, konversi pakan dan kelulushidupan pada pembesaran lele masamo dengan dan tanpa penggunaan dasar kolam buatan dan probiotik.